

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul

Anisa Desi Fitrianiingsih¹, Ariesty Fujiastuti¹, Pety Rahmalina²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Muhammadiyah Bantul

Key Words:

Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penerapan

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul. Kurikulum merdeka menjadikan sebagai landasan untuk mencapai sebuah tujuan sekolah dan meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah sehingga mampu meraih hasil yang terbaik. Penerapan kurikulum merdeka mempunyai manfaat di pembelajaran yaitu mempunyai banyak peluang untuk mengembangkan kompetensi dan pendidikan karakter siswa. Subjek dalam penulisan ini ialah ibu guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia, waka kurikulum, dan siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bantul. Metode yang dipakai dalam penulisan berupa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil yang didapatkan dalam penulisan ini ada empat yaitu manfaat penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

How to Cite: Fitrianiingsih, A.D. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi milenial untuk mengembangkan minat bakat dalam dirinya. Di dalam pendidikan terdiri dari komponen pendidikan, tujuan, dan sasaran yang saling berguna. Pendidikan tidak jauh dengan kurikulum karena kurikulum menjadi hal pokok dalam sebuah pendidikan. Kurikulum ialah komponen yang digunakan untuk meraih sebuah tujuan pendidikan sehingga mampu disebut bahwasanya kurikulum menjadi acuan atau pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Indonesia (Angga, 2022). Kurikulum memiliki peran penting dalam ketercapaian tujuan dari sebuah pendidikan yang terfokuskan dalam rencana yang disusun secara sistematis sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum menjadi standar dalam pelaksanaan pendidikan sebab kurikulum sesuai dengan destriminasi arah, isi dan langkah pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum merdeka yang muncul dengan berbagai macam pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel jika dibanding dengan kurikulum terdahulu yang hanya terpacu dalam pembelajaran ceramah. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam pembelajaran untuk siswa dan guru sesuai dengan karakteristik siswa itu sendiri. Guru memiliki peran untuk menunjukkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan sehingga guru mampu berpikir lebih keras untuk membuat perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat bakat siswa. Dalam kurikulum merdeka terpusat di pembelajaran dan pendidikan karakter yang berdasarkan pada sebuah proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk memanifestasikan generasi milenial yang unggul dan berkarakter dengan berlandaskan dalam norma-norma Pancasila. Kegiatan P5 memberikan siswa untuk belajar lebih leluasa dengan keadaan formal dan efektif atau aktif

sehingga dalam pembagian waktu guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 menjadi sebuah penerapan kurikulum merdeka yang mampu memunculkan pengalaman dan kegiatan pembelajaran akan lebih berkesan pada siswa.

Berdasarkan observasi, SMA Muhammadiyah Bantul menjadi salah satu sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Pety Rahmalina memaparkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Bantul belum semua tingkat pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut hanya di kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Bantul bisa mengubah sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan guru memiliki kelonggaran untuk memilih beragam perangkat pembelajaran yang tentunya terpusat ke siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Adanya pengimplementasian kurikulum merdeka di kegiatan belajar mengajar khususnya bahasa Indonesia membuat penulis terdorong untuk SMA Muhammadiyah Bantul sebagai tempat tujuan penulis. Penulis mencari keunggulan yang muncul di pembelajaran kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul sesudah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan beberapa dukungan dari pernyataan Ibu Pety selaku guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Bantul bahwa belum ada yang menulis terkait penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Bantul.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menerapkan latar alamiah untuk mengartikan kejadian yang nyata dan melibatkan beberapa metode yang digunakan serta dalam pengumpulan datanya tidak memakai angka (Denzin dan Lincoln, 1994). Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Bantul yang beralamat di Jl. Urip Sumoarjo, Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55711. Penelitian ini dilakukan hari Selasa tanggal 08 Agustus 2023 sampai hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023. Dalam penelitian ini bersubjek di Ibu Pety Rahmalina selaku guru Bahasa Indonesia, Bapak Dwi Sumariyanto selaku Waka kurikulum, Ibu Tutik selaku PLT sekolah, dan siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu observasi yang dilaksanakan untuk mengetahui data terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul, wawancara yang dilakukan untuk menemukan data terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dan respon peserta didik terkait proyek profil Pancasila di SMA Muhammadiyah Bantul, dan dokumentasi yang dilakukan untuk mengambil sebuah gambar dan video saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat menguatkan hasil implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini memakai analisis data berupa teknik deskriptif analitik yaitu data yang ditemukan tidak memakai rumus statistika, namun mendeskripsikan data tersebut sehingga dapat memfokuskan kejelasan sesuai kondisi nyata yang ada di lapangan. Hasil dari analisis ini berwujud pencitraan tentang kondisi yang fakta dalam wujud uraian naratif. Prosedur yang digunakan dalam analisis data tersebut ada tiga tahapan, yaitu pengelolaan data, pemaparan data, dan menarik sebuah kesimpulan.

DISKUSI

1. Manfaat Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Manfaat dalam penerapan ini bersifat independensi bagi semua komponen di satuan pendidikan dari guru, siswa, hingga sekolah. Dalam penerapan kurikulum merdeka mewujudkan pembelajaran yang bermutu setimpal dengan kebutuhan siswa karena guru

mampu berfokus dalam materi literasi dan numeral sehingga pembelajaran mempunyai banyak peluang untuk mengembangkan kompetensi dan pendidikan karakter siswa. Kurikulum merdeka mampu memfasilitasi keunggulan siswa karena guru di sini memberikan hak semuanya untuk siswa mampu mempunyai 4C yaitu *critical thinking*, *creative*, *collaboratif*, dan *communication*. Contohnya, adanya karakter siswa yang suka dengan bahasa dan pengamatan sehingga guru mampu memadukan pembelajaran bahasa dengan pengamatan yang sedang dilakukan menjadi sebuah teks laporan hasil observasi. Dalam penerapan tersebut, guru bahasa Indonesia mampu berkolaborasi dengan siswa dan pihak sekolah untuk menggali lebih dalam tentang solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia. Hal ini menjadi tujuan dan manfaat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa dalam penerapan kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai acuan untuk membentuk potensi minat dan bakat yang dimiliki dirinya dengan didukung oleh prasarana di SMA Muhammadiyah Bantul.

2. Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah diterapkan di SMA Muhammadiyah Bantul dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar telah dilakukan tidak bertentangan dengan sistem proses belajar mengajar yaitu kurikulum merdeka, sehingga implementasi dari kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana dengan semestinya. Untuk proses belajar mengajar bahasa Indonesia, telah diterapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, materi literasi dan numeral, dan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bahasa Indonesia sudah menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran, yang menekankan keterampilan peserta didik seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga memberikan sebuah peluang pada siswa untuk menggunakan refleksi terhadap materi yang akan diajarkan. Refleksi yang dipakai kepada siswa adalah penyampaian ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya yaitu yang berhubungan dengan teks LHO. Dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih menitik beratkan kepada peserta didik. Guru akan memberi sebuah tantangan pertanyaan untuk diselesaikan atau dipecahkan oleh murid. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terlihat bahwa setelah peserta didik dapat menyelesaikan problem yang sesuai dengan problem yang telah disetujui, pendidik juga membimbing peserta didiknya untuk melihat hasil atau mengubah hasil problem yang diciptakan. Dalam proses pembelajaran juga memberikan sebuah penilaian sesuai dengan proses, hasil, dan presentasi sebuah tugas yang telah dilakukan oleh siswa-siswinya.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Bantul ini, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sebagian besar menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis problem. Proses belajar mengajar bahasa Indonesia yang dilakukan sesuai dengan prosedur berbasis problem ini sangat mengacu pada pendekatan yang peserta didik terlibat pada sebuah masalah atau tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Pendekatan ini bermaksud untuk mendorong keaktifan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu pemahaman yang lebih mendalam, juga mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang relevan untuk kehidupan nyata.

Sebelum melakukan pelaksanaan kurikulum merdeka, guru sudah merencanakan alur tujuan pembelajaran (ATP), metode pembelajaran, dan modul ajar sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran di kelas.

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Dalam sebuah pembelajaran, kegiatan awal atau pembukaan menjadi hal penting untuk dilaksanakan. Saat kegiatan awal atau pembukaan, seorang guru diwajibkan untuk memaparkan gambaran terkait materi pelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dapat memancing pemikiran siswa agar tidak kaget atau dapat fokus ke dalam materi tersebut.

Saat proses kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Bantul memberikan sebuah pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dibahas dan memberitahu tentang tujuan pembelajaran dari materi yang akan diberikan. Guru mampu untuk mengarahkan dan memperkenalkan siswa dalam materi yang akan diberikan sehingga mereka mempunyai semangat untuk mengikuti pelajaran tersebut.

b. Kegiatan Inti

Menurut Dimiyati memaparkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu hal penting yang selalu berlandaskan dengan lingkungan mendidik. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan interaksi antar guru dan siswa agar tujuan pembelajaran mudah dicapai. Guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Bantul saat menyampaikan materi tentang unsur kebahasaan teks LHO dengan menerapkan metode pembelajaran *problem based learning*. Guru bahasa Indonesia dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut berusaha mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan siswa diberikan sebuah masalah oleh guru dan siswa harus mampu memecahkan masalah yang sudah diberikan oleh guru. Masalah tersebut dapat dijadikan sebagai patokan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara individu maupun kelompok sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang berbagai macam dan siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas dan bagi siswa yang tidak presentasi untuk menilai siswa yang presentasi. Setelah itu, seorang guru mengajak siswa untuk menuliskan sebuah rangkuman mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Kegiatan akhir

Saat di akhir pelajaran, guru diwajibkan untuk memberi evaluasi terkait pembelajaran yang telah berlangsung agar guru dapat mengukur dan memahami siswa dalam pembelajaran yang telah berlangsung. pengukuran adalah membandingkan sebuah keberhasilan di setiap tingkat (Djamarah, 2005). Di kegiatan akhir, guru mengakhiri proses belajar mengajar dengan memberikan sebuah materi yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya

Penerapan proses belajar mengajar yang telah dipesan oleh pemerintah ini sangatlah bergantung pada dorongan dari pemerintah, persiapan prasarana yang mendukung, dan kreativitas siswa dan guru. Pendekatan berbasis masalah dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk melibatkan siswa dalam kegiatan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara aktif. Seperti peserta didik diberi sebuah permasalahan dan dikerjakan oleh siswa kemudian dipresentasi di depan kelas secara berkelompok ataupun individu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Bantul, pemberian materi esensial dengan sistematis sudah dilakukan. Materi yang diberikan telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dengan keurgensian pembelajaran..

Peserta didik akan mempelajari kembali materi dari capaian pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber yang nyata. Sebuah materi dalam capaian pembelajaran telah disambungkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa-siswi dapat merasakan sendiri terkait dengan proses kegiatan mengajar yang sedang dilaksanakan. Pemberian pelajaran juga dilakukan dengan memakai konsep, fakta, prosedur, fakta, dan juga nilai atau sikap

yang selaras dengan materi yang sedang dilaksanakan. Peserta didik sangatlah tertarik dengan beragamnya metode pembelajaran yang dilakukan. Metode pembelajaran yang beragam membuat siswa lebih bersemangat dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Ini membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar juga mengimplementasikan proses belajar mengajar yang berdiferensiasi. Pelaksanaan proses belajar mengajar berdiferensiasi telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Bantul. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik melakukan sebuah pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat seberapa persiapan belajar, minat belajar, dan juga profil belajar siswa. Setelah pemetaan selesai, pendidik merencanakan pembelajaran berdasarkan hasilnya. Artinya, guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan siswa. Guru bahasa Indonesia harus menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mengajar siswa. Strategi ini dapat mencakup perbedaan konten, produk, atau proses. Beragamnya strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan agar peserta didik melakukan pembelajarannya secara kondusif serta disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa- siswi. Selain itu, siswa-siswi juga memiliki kesempatan untuk kebebasan dalam melakukan sebuah proses belajar mengajar yang sesuai dengan minat dan bakat yang ada di dirinya sehingga capaian dari pembelajaran itu dapat tercapai.

Guru terus menyesuaikan pemetaan kebutuhan siswa dan menyesuaikannya dengan modul saat ini untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada akhirnya, guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran. Ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang berdiferensiasi dilakukan dengan menggambarkan kebutuhan belajar siswa. Menurut Fitra (2022), menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai konsep untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik yang beragam. Dalam prinsipnya, peserta didik memiliki keunikan, cara, dan juga kemampuannya yang berbeda dalam memahami sebuah materi.

3. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul dalam pelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengamat pelaksanaan dengan melibatkan beberapa guru terutama guru bahasa Indonesia. Saat dilaksanakan pengamatan ini, proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan adalah pembelajaran kewirausahaan yang berhubungan dengan BEP. BEP adalah hasil pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan sesuai modal yang sudah dibelanjakan. Materi kewirausahaan tentang BEP ini dilaksanakan di masjid SMA Muhammadiyah Bantul dan diikuti oleh seluruh kelas X dan kelas XI. Dalam materi kewirausahaan tentang BEP ini banyak berisi nilai-nilai kreatif dan inovatif sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pengamatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh guru yang dilaksanakan hari Jumat tanggal 11 Agustus 2023 menyatakan bahwa kegiatan P5 sudah sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka dan prinsip penerapan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Bantul dianggap sudah maksimal karena guru bahasa Indonesia sudah memasukkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka di pembelajaran. Dalam implementasinya, proses belajar mengajar bahasa Indonesia telah memakai sistem pembelajaran dengan menggunakan problem, materi esensial, dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka banyak manfaatnya di sekolah seperti mudahnya murid dan

guru dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu tinggi. Dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berjalan sesuai dengan prinsip yang ada di kurikulum merdeka karena didukung oleh guru dan fasilitas yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Ariesty Fujiastuti selaku DPL yang sudah membimbing saya dari sebelum pelaksanaan PLP 1 sampai sesudah pelaksanaan PLP 1 untuk pembuatan artikel ini dan Ibu Pety Rahmalina selaku guru pamong saat pelaksanaan PLP yang sudah membimbing saya saat di SMA Muhammadiyah Bantul dan menjadi responden wawancara untuk pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adili, L. O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bastra*, 266-281.
- Agustin, V. (2023). Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Biologi pada Kurikulum Merdeka Untuk Siswa Kelas X di SMA Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. [http://digilib.uinkhas.ac.id/24838/1/SKRIPSI%20VICHA%20WATERMAR K.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/24838/1/SKRIPSI%20VICHA%20WATERMAR%20K.pdf).
- Angga. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*.
- Denzin, N. K. (1994). *Introduction Entering the Field of Qualitative Research*. Thousand Oaks: CA : SAGE.
- Dimiyati. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2005). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA . *Jurnal Filsafat Indonesia*, 250–258.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* , 67-72.
- Melani, A. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *I(2)*: 23-32.
- N.K.Widiastini. (2023). Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 12 No 1*, 13-23.
- Priyatma, J. E. (2020). Merdeka Berpikir. *Kompas*, 6.
- Sitorus, F. R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 328-334.